ILMU MARXIS

Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja

Tiga Operasi

„Ekonomi jang belum berkembang" : suatu „teori" neo-kolonialis

19 **1** 64

ILMU MARXIS

Madjalah ilmu Marxis dan progresif non-Marxis

Tahun ke-VIII **no. 1 1964** **Triwulan Pertama**

Surat dari Redaksi 2

Kuo Mo-jo/D.N. Aidit/B.O. Hutapea. Peristiwa jang mengharumkan nama proletariat dan Rakjat pekerdja Indonesia 3

D.N. Aidit. Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja ... 15

D. Wladimirov. Tiga operasi 37

Huang Tjang-peng. „Ekonomi jang belum berkembang": suatu „teori" neo-kolonialis 40

H. Porkas. Kita adalah pewaris Karl Marx 48

Dewan Redaksi

Ketua : D.N. Aidit

Anggota² : Njoto, Ir. Sakirman, Ir. Thaher Thajeb, Drs. Piry, Prof. Bakri Siregar, H. Porkas, B.C. Samah (B.A.), Mr. Abd. Madjid.

Sekretaris : B.C. Samah

Surat dari Redaksi

Ilmu Marxis nomor ini adalah nomor pertama setelah hampir tiga tahun lamanja, karena pengekangan „SOB", tidak mendapat izin terbit. Selama hampir tiga tahun itu, bersamaan dengan perdjuangan untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, dengan perdjuangan membasmi gerombolan² bersendjata kontra-revolusioner, dsbnja, berlangsung pula perdjuangan menegakkan hak² demokratis ditanahair kita. Dengan dihapuskannja SOB dan dipulihkannja hak² demokratis, maka *Ilmu Marxis* diizinkan terbit kembali.

Nomor ini kami buka dengan menjadjikan tiga buah pidato, jang masing² diutjapkan oleh Kuo Mo-jo (Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, Academi Sinica), D.N. Aidit (Ketua CC PKI), dan B.O. Hutapea (Rektor Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham*), berkenaan dengan pemberian gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada D.N. Aidit. Didalam pidato² tsb. didjelaskan alasan² pemberian gelar kehormatan itu serta sikap D.N. Aidit dalam menerimanja. Semoga peristiwa itu mendorong kaum Marxis Indonesia untuk setjara kreatif lebih banjak menghasilkan karja Marxis-Leninis dan dengan lebih gigih lagi menjelesaikan revolusi Indonesia jang berpespektif Sosialisme.

Pada tgl. 6 November 1963, D.N. Aidit, Menteri/Wakil Ketua MPRS dan Ketua CC PKI, atas undangan Departemen Luarnegeri, telah memberikan tjeramah untuk kesekian kalinja didepan Latihan Kemiliteran Pegawai Sivil (LKPS) Deparlu RI, tentang Marxisme. Kali ini dengan djudul *Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja.* Tjeramah itu setjara pokok² kami muat dengan harapan dapat sekedar menjumbang dalam meluaskan dan menanamkan pengertian jang tepat tentang prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme dan tentang apa itu peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme.

Dibidang ilmu² alam, kali ini kami muat artikel D. Wladimirov *Tiga Operasi.* Setjara singkat tapi dengan menjadjikan penemuan² baru, D. Wladimirov melukiskan hasil² jang ditjapai oleh dokter² bedah Sovjet dibidang-bidang jang dibitjarakan itu.

Dari pengalaman praktis sendiri Rakjat Indonesia telah mempunjai banjak pengertian tentang apa jang dinamakan „bantuan ekonomi" „negeri² jang sudah berkembang" kepada „negeri² jang belum berkembang" itu. Peraturan² ekonomi atau penjelewengan „26 Mei" adalah salahsatu daripadanja. *„Ekonomi jang belum berkembang": suatu „teori" neo-kolonialis,* mengupas setjara teori dengan disertai bukti² pengalaman negeri² lain tentang bantuan jang sematjam itu.

Sebagaimana diketahui untuk memperingati ulangtahun ke-80 hari-wafat K. Marx, Jajasan „Pembaruan" mengadakan sajembara karang-mengarang tentang K. Marx jang dihubungkan dengan revolusi Indonesia. Salahseorang pemenang jalah H. Porkas dengan esainja jang berdjudul *Kita adalah pewaris Karl Marx.* Atas permintaan Panitia Sajembara Karl Marx esai itu kami muat dalam nomor ini.

Dengan ini nomor pertama ini kami antarkan.

(BC Samah)

Djakarta, Djanuari 1964.

Peristiwa jang Mengharumkan Nama Proletariat dan Rakjat Pekerdja Indonesia

Setelah mengundjungi Uni Sovjet, Cuba dan Republik Demokrasi Djerman, D.N. Aidit, Ketua CC PKI, Ketua Dewan Redaksi **Ilmu Marxis**, mengadakan kundjungan persahabatan ke Republik Rakjat Tiongkok dari tanggal 28 Agustus 1963 sampai tanggal 27 September 1963. Selama di Republik Rakjat Tiongkok, selain mengadakan penindjauan, memberikan tjeramah², D.N. Aidit menerima gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Upatjara pemberian gelar kehormatan itu dilangsungkan pada tanggal 5 September 1963 di Gedung Rakjat, Peking. Berikut ini adalah pidato² jang masing² diutjapkan oleh Kuo Mo-jo, Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, D.N. Aidit pada upatjara itu, dan pidato B.O. Hutapea, Rektor Akademi Ilmu Sosial **Aliarcham** dalam menjambut pemberian gelar kehormatan itu di Kantor CC PKI pada tanggal 29 September 1963.

PIDATO KUO MO-JO

PADA hari ini kita mengadakan upatjara meriah disini untuk pemberian gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada Kawan D.N. Aidit. Ini merupakan suatu peristiwa besar didunia keilmuan Tiongkok. Kami merasa gembira dalam lubuk hati kami.

Adalah untuk pertama kalinja Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok memberikan gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan kepada seorang tokoh luarnegeri jang terkemuka. Kami merasa mendapat suatu kehormatan besar jang memberi suatu inspirasi jang besar bagi para pekerdja ilmiah Tiongkok bahwa gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi kami djustru untuk pertama kalinja dianugerahkan kepada Kawan Aidit jang terhormat.

Sudah sangat kita kenal, bahwa Kawan Aidit adalah pemimpin Partai Komunis Indonesia, aktivis revolusioner jang dihormati oleh Rakjat Indonesia, pedjuang jang ulung dalam gerakan Komunis internasional, dan sahabat jang akrab dari Rakjat Tiongkok.

Sedjak masa mudanja, Kawan Aidit telah aktif dalam kegiatan² revolusioner melawan imperialisme dan feodalisme, dengan tak kenal menjerah dan tak kenal patah hati memperdjuangkan tjita-tjita kemerdekaan nasional dan demokrasi bagi Rakjat Indonesia. Selama masa gelap dibawah pendudukan imperialisme Djepang dan semasa Revolusi Agustus 1945, Kawan Aidit senantiasa mentjurahkan segenap tenaganja dan memberi sumbangan jang positif untuk menghantjurkan kekuasaan fasis Djepang dan menggagalkan tindakan² agresi imperialisme Belanda jang bermaksud memulihkan kekuasaan kolonialnja.

Pada tahun 1951, Kawan Aidit terpilih sebagai Sekretaris Pertama Comite Central Partai Komunis Indonesia. Sedjak saat itu terbentuklah suatu inti pimpinan Marxis-Leninis jang diketuai oleh Kawan Aidit didalam Partai Komunis Indonesia. Dengan garis pimpinan politik jang tepat dari Comite Central Partai Komunis Indonesia jang diketuai oleh Kawan Aidit, Partai Komunis Indonesia mendjadi pelopor proletariat jang perkasa, penuh daja-kreasi dan daja-djuang, dan mendjadi suatu Partai Marxis-Leninis jang teguh dalam gerakan Komunis internasional. Disamping aktivitet² revolusionernja jang berat demi tjita² revolusioner Indonesia, Kawan Aidit tak lelah²nja pula mengamalkan penelitian dan pentjiptaan dibidang teori revolusioner dan banjak menghasilkan karja² tentang revolusi Indonesia, gerakan Komunis internasional dan lain²nja.

Selama tahun² ini telah diterbitkan dinegeri kami Pilihan Tulisan Aidit Djilid I dan II, dan karja² Kawan Aidit lain²nja seperti „Peladjaran Dari Sedjarah PKI"; „Tentang Marxisme" „Berani, Berani, Sekali Lagi Berani !". Karja² tersebut mendapat sambutan jang hangat dikalangan pembatja² jang luas dinegeri kami.

Didalam karja²nja itu, Kawan Aidit setjara gemilang memadukan kebenaran universil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, mendjelaskan dan mendjawab masalah² penting dan fundamentil dalam revolusi Indonesia, setjara ilmiah menjimpulkan pengalaman perdjuangan Partai Komunis Indonesia untuk menjelesaikan sampai ke-akar²nja tuntutan² revolusi nasional dan demokratis Indonesia, dan membentuk teori revolusioner sebagai tuntunan bagi revolusi Indonesia. Arti penting dari kegiatan² Kawan Aidit dibidang teori terletak pada kenjataan, bahwa sesuai dengan sjarat² di Indonesia, ia telah setjara kreatif mentrapkan dan mengembangkan Marxisme-Leninisme, memberi sumbangan jang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme, sehingga memperkaja chazanah teori Marxisme-Leninisme. Ia telah membela kemurnian Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme jang mengingkari prinsip-prinsip fundamen-

til Marxisme-Leninisme atau dogmatisme jang terpisah dari praktek dinegerinja sendiri.

Pekerdja² ilmiah Tiongkok sangat kagum akan sumbangan² Kawan Aidit dibidang teori Marxisme-Leninisme, oleh karena itu diputuskan oleh Sidang Madjelis Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok jang diperluas untuk memberikan kepada Kawan D.N. Aidit — gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Kami mengharap Kawan Aidit akan dapat terus-menerus memberikan pendapat²nja jang berharga demi perkembangan usaha² ilmu pengetahuan Tiongkok. Kami akan beladjar dari Kawan Aidit, beladjar dari karja²nja, dengan memandang karja²nja itu sebagai sendjata jang ampuh bagi pekerdja² ilmiah Tiongkok dalam meneliti masalah² revolusi zaman sekarang ini dan dalam perdjuangan melawan revisionisme.

Antara kedua Partai dan kedua Rakjat Tiongkok dan Indonesia terdapat persahabatan militan jang kokoh. Dalam perdjuangan melawan imperialisme jang dikepalai oleh AS, melawan kaum reaksioner berbagai negeri dan revisionisme modern, Partai Komunis Tiongkok dan Partai Komunis Indonesia selalu saling menjokong dan saling mengilhami satusamalain. Rakjat Tiongkok merasa gembira dan mendapat inspirasi dengan hasil² besar jang ditjapai oleh Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja ber-sama² dengan Rakjat negeri² kubu sosialis, dengan Rakjat negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin, dengan Rakjat sedunia, untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi, untuk perdamaian dunia dan kemadjuan umatmanusia, melawan imperialisme dan kolonialisme baru dan lama. Untuk perdjuangan selandjutnja, Rakjat Tiongkok se-lama²nja akan tetap berdiri disatu barisan dengan Rakjat Indonesia, akan tetap berdjuang ber-sama².

Adjaran Marxisme-Leninisme pasti akan mentjapai kemenangan jang penuh diseluruh dunia!

Sebagai penutup, perkenankanlah saja mengutjapkan harapan kami :

Mudah²an kekal-abadilah persahabatan antara Rakjat dan pekerdja ilmiah Tiongkok dan Indonesia!

Mudah²an Partai Komunis Indonesia jang teguh mempertahankan Marxisme-Leninisme terus-menerus mentjapai kemenangan² baru jang gemilang dalam perdjuangan revolusioner!

Mudah²an Kawan Aidit terus-menerus mentjapai sukses² baru jang lebih besar dalam memimpin perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia dan dalam penelitian teori Marxisme-Leninisme!

(diutjapkan pada tanggal 5 September 1963 di Gedung Rakjat, Peking).

PIDATO D.N. AIDIT

SEBAGAIMANA kawan² dan para sahabat mengetahui, saja datang di Tiongkok kali ini, seperti djuga sudah beberapa kali terdjadi, adalah atas undangan CC PKT. Sebagaimana biasanja, saja datang untuk mengadakan pembitjaraan dengan Kawan² dari CC PKT dan Kawan Mao Tje-tung tentang hal² jang menjangkut kepentingan kedua Partai dan tentang GKI, untuk mengadakan peninjdauan² guna mengikuti perkembangan dan kemadjuan² Tiongkok dibidang pertanian, perindustrian dan kebudajaan.

Kali ini kundjungan saja di Tiongkok ternjata sedikit lain.

Saja diminta mengadakan tjeramah² dihadapan kader² revolusi Tiongkok. Hal ini sudah dan masih akan saja lakukan, dan saja lakukan dengan gembira, karena menurut pendapat saja sudah waktunjalah antara kedua Rakjat dan kedua Partai Komunis kita lebih dalam mengenal masing². Saling mengenal lebih dalam masing², menurut pendapat saja jalah saling mengenal lebih dalam keadaan masjarakat masing², revolusi masing² dan Partai Komunis masing².

Oleh karena itulah saja dengan gembira memberikan tjeramah² itu, karena saja merasa ikut memberi sumbangan dalam usaha sutji dan besar untuk melandjutkan dan lebih mempererat persahabatan tradisionil Indonesia-Tiongkok jang sudah ada.

Soal memberi tjeramah seperti jang saja sebutkan diatas masih dapat saja duga ketika saja akan berangkat meninggalkan Indonesia untuk mengadakan kundjungan ke Tiongkok tetapi untuk mendapat gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, gelar kehormatan kesardjanaan jang tertinggi di Tiongkok dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok jang terkenal dan harum semerbak namanja diseluruh dunia, adalah diluar dugaan saja samasekali.

Ketika saja mendengar bahwa Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok telah memutuskan untuk memberi gelar kepada saja, saja berfikir agak lama dan karena saja tidak bisa memutuskan sendiri, saja meminta pendapat anggota² delegasi PKI jang saja pimpin, terutama Kawan Sudisman, anggota Politbiro dan Sekretaris CC PKI.

Setelah saja fikirkan matang² pendapat anggota² delegasi PKI, saja sendiri memutuskan menerima dengan rasa haru dan rasa terimakasih jang sedalam-dalamnja keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok untuk memberi gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Apa sebab saja menerima ?

Pertama, keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok diambil berdasarkan penghargaan kepada kerdja, kepada kegiatan revolusioner, kepada ilmu, kepada PKI dan kepada putera Rakjat

Indonesia.

Kedua, keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok diambil berdasarkan pembelaan terhadap kemurnian Marxisme-Leninisme, perlawanan terhadap revisionisme jang mengingkari prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme, demikian djuga terhadap dogmatisme jang memisahkan teori dari praktek. Revisionisme dan dogmatisme, baik klasik maupun modern, tidak hanja menghambat kemadjuan sosial tetapi djuga menghambat kekreativan ilmiah.

Dalam pidato Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, Kawan Kuo Mo-jo, antara lain dikatakan bahwa saja telah „memberi sumbangan jang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme, sehingga memperkaja chazanah teori Marxisme-Leninisme". Mengenai ini ingin saja njatakan bahwa kami kaum Komunis Indonesia baru sampai batas² tertentu dapat meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme dan udjian terachir sampai kemana kemampuan kami dalam hal ini masih berada dimuka kami.

Jang saja maksudkan udjian terachir, jalah penjelesaian revolusi Rakjat Indonesia. Tetapi kawan² anggota Akademi pertjaja dan jakinlah bahwa saja dan rekan² saja di Indonesia akan terus bekerdja dengan tidak kenal lelah untuk mengintegrasikan setjara total kebenaran² universil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia.

Tidak ada djalan lain, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia ia harus di-Indonesia-kan, kebenaran universil Marxisme-Leninisme harus ditrapkan setjara kreatif sesuai dengan sjarat-sjarat di Indonesia. Kaum dogmatis tidak senang dengan istilah meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme. Mereka berdalih bahwa dengan demikian berarti menempuh djalan nasionalisme burdjuis atau sovinisme. Kepada kaum dogmatis itu saja ingin bertanja: bagi Indonesia Marxisme-Leninisme akan diapakan kalau tidak di-Indonesia-kan ? Demikian pula bagi negeri² lain.

Tidak ada djalan lain, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia, ia harus di-Indonesia-kan.

Apakah dengan meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme tidak ada bahaja akan tenggelam kedalam lumpur nasionalisme burdjuis atau sovinisme ? Tidak, selama jang di-Indonesia-kan itu adalah Marxisme-Leninisme. Lain halnja kalau jang di-Indonesia-kan itu bukan Marxisme-Leninisme.

Saja katakan tidak ada bahaja apa², karena Marxisme-Leninisme adalah universil, bukan chas sesuatu negeri.

Tetapi Marxisme-Leninisme jang universil itu tidak akan mempunjai daja apa² djika ia tidak dipadu dengan praktek revolusioner di-tiap² negeri.

Memang, kaum Marxis-Leninis harus waspada terhadap kaum

revisionis jang katanja „menasionalkan Marxisme-Leninisme" untuk menutupi pengchianatan mereka terhadap Marxisme-Leninisme. Ini tidak hanja bukan jang kita maksudkan dengan mentrapkan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi ditiap negeri, tetapi jang harus kita tentang.

Presiden Akademi djuga menjebut karja² saja jang sudah diterdjemahkan kedalam bahasa Tionghoa. Mengenai ini saja ingin menjatakan, bahwa karja² saja, baik jang sudah maupun jang belum diterdjemahkan kedalam bahasa Tionghoa, hendaklah dianggap sebagai hasil kerdja orang jang baru beladjar teori dan praktek Marxisme-Leninisme. Djuga hendaklah dianggap bahwa karja² itu sebagai hasil kolektif pemimpin² PKI. Oleh karena itu penghargaan jang dilimpahkan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada saja dengan memberi gelar anggota kehormatan Akademi adalah djuga penghargaan kepada semua pemimpin PKI, kepada kaum Komunis dan kepada Rakjat pekerdja Indonesia.

Pada kesempatan ini izinkanlah saja menjatakan harapan saja kepada para anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Harapan itu jalah supaja memberi tuntunan kepada saja dengan memberikan pendapat² dan kritik²nja terhadap tulisan² saja.

Dengan demikian para anggota Akademi memberi bantuan kepada saja dalam mendjundjung tinggi nama baik dan kehormatan serta keharuman nama Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok jang sekarang upatjara pelaksanaannja sedang dilangsungkan memberi inspirasi besar pada saja dalam mengabdi kepada ilmu revolusioner dan praktek revolusioner, kepada revolusi Indonesia dan revolusi sosialis dunia, kepada PKI dan kepada GKI, kepada persahabatan akrab jang abadi antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, antara PKI dan PKT.

Djajalah adjaran² Marxisme-Leninisme!

Menanglah Marxisme-Leninisme diseluruh dunia!

(diutjapkan pada tanggal 5 September 1963 di Gedung Rakjat, Peking).

PIDATO B.O. HUTAPEA

SEBELUM kawan² menjampaikan oleh² berupa laporan jang amat berharga dan amat kami tunggu² dari missi kawan², izinkanlah saja menjebutnja „missi pengabdian pada internasionalisme-proletar dan kepada Marxisme-Leninisme", saja ingin menjampaikan sepatah-dua patah kata menjambut satu peristiwa dalam perlawatan kawan² jang amat mengharumkan nama proletariat dan Rakjat pekerdja Indonesia, peristiwa jang mendebarkan hati lantaran rasa bangga dan bahagia jang tak ter-tahan². Peristiwa itu jalah pemberian gelar kesardjanaan kepada Kawan Aidit di RRT. Peristiwa jang sungguh² besar itu lebih² berkesan lagi disebabkan 3 hal.

Pertama, Lembaga jang memberikannja jalah AIPT.

Kedua, pertimbangan² untuk memberikan gelar itu.

Ketiga, sikap Kawan Aidit dalam menerima gelar itu.

Gelar jang tinggi sekali

Mengenai jang pertama, Kawan Aidit mendapat gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, jang didunia ilmu pengetahuan dikenal dan dikagumi dengan nama Academi Sinica. Gelar kehormatan itu adalah tinggi sekali ! Walaupun diseluruh Tiongkok, terdapat tidak kurang dari 1 djuta sardjana lulusan perguruan tinggi, walaupun dunia ilmu pengetahuan terus-menerus digemparkan oleh penemuan² baru dari sardjana² Tiongkok dibidang matematika-fisika-kimia, dibidang biologi, ilmu bumi dan ilmu tehnik, jang membawakan kehormatan kepada penemuan²nja, sampai sekarang ini belum ada 1000 sardjana Tiongkok jang bisa mentjapai gelar jang tinggi; jaitu Anggota Akademi.

AIPT merupakan pusat penjelidikan ilmiah untuk seluruh Tiongkok : dibawah pimpinannja beroperasi 50 buah lembaga penjelidikan dengan tenaga sardjana-sardjana jang tjakap dan terlatih tidak kurang dari 10.000 orang. Saban tahun sedjumlah pemuda jang ulung lulusan Perguruan Tinggi diterima untuk dididik selama 3-4 tahun supaja bisa dinamakan tenaga ilmiah taraf pertama. Setelah mereka berhasil meningkatkan tarafnja divaknja masing², berhasil melakukan sistim penelitian untuk vaknja dan selandjutnja setelah mendapat latihan² dan gemblengan dilapangan politik dan organisasi supaja mereka mendjadi tenaga² jang memiliki ilmu dan sekaligus berkesedaran sosialis, jaitu mendjadi „ahli dan merah" barulah mereka ditingkatkan, sebagai kader² penjelidik tingkat menengah. Aktivitet se-hari² dari ahli² teori dan ahli² praktek ini dipimpin oleh 5 buah Departemen dari AIPT, jang untuk itu dibentuk Komite² Departemen. Anggota² Komite Departemen² inilah

jang djadi Anggota Akademi. Anggota Akademi hanja bisa didjabat oleh para sardjana jang berkompetensi dan amat berprestasi dikalangan keilmuan.

AIPT menjediakan gelar „Anggota Akademi Kehormatan" untuk dianugerahkan kepada tokoh² luarnegeri jang telah memberi sumbangan luarbiasa dilapangan keilmuan. Sedjak berdirinja AIPT pada tahun 1949 baru seorang tokoh sardjana luarnegeri jang dianugerahi gelar kehormatan jang amat tinggi itu. Orangnja jalah Kawan Aidit — putera Indonesia, Ketua tertjinta dari PKI.

3 Pertimbangan AIPT

MENGENAI jang kedua, didalam Pidato Presiden AIPT — Prof. Kuo Mo-jo dikemukakan pertimbangan² jang mendorong AIPT memberikan gelar jang begitu tinggi kepada Kawan Aidit. Pertama didasarkan pada kerdja dan pada kegiatan revolusioner Kawan Aidit dalam menghantjurkan fasis Djepang, dalam menggagalkan tindakan² agresi imperialisme Belanda jang bermaksud memulihkan kekuasaan kolonialnja, dalam melawan imperialisme dan feodalisme.

Dikatakan bahwa Kawan Aidit dengan tak kenal tunduk dan patahhati terus-menerus memperdjuangkan tjita² kemerdekaan nasional dan demokratis bagi Rakjat Indonesia. Kita kaum Komunis Indonesia tahu benar tentang hal ini. Djustru teladan Kawan Aidit inilah jang terus mendorong mendidik diri kita masing² supaja kita bisa mendjadi putera-puteri Indonesia jang baik, mendjadi patriot jang baik, dan sekaligus internasionalis jang baik, supaja kita bisa mendjadi orang² revolusioner jang tepertjaja, seperti halnja dengan Kawan Aidit.

Sebagai pertimbangan kedua, Prof. Kuo Mo-jo menjebut kegiatan Kawan Aidit dibidang ilmiah. Dikatakan bahwa disamping aktivitet² revolusionernja jang berat, Kawan Aidit tak lelah-lelahnja pula mengamalkan penelitian dan pentjiptaan dibidang teori revolusioner dan banjak menghasilkan karja² tentang revolusi Indonesia, GKI dan lain-lainnja.

Sebagian dari karja Kawan Aidit telah dihimpun dalam Pilihan Tulisan Aidit jang sekarang sudah ada dua djilid jang berdjumlah lebih dari 1000 halaman dan telah diterdjemahkan dalam berbagai bahasa. Bukunja *Lahirnja PKI dan perkembangannja*, dan *Masjarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia*, amat terkenal dikalangan kaum Komunis dan progresif seluruh dunia dan telah diterdjemahkan dalam banjak bahasa asing, seperti bahasa Rusia, Tionghoa, Inggris, Djepang, Djerman, Tjeko, dll. Adalah mendjadi kebanggaan bagi saja sebagai Ketua Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham*, bahwa 2 buku Kawan Aidit lainnja selaku Ketua Dewan Kurator Akademi *Aliarcham* telah tersebar dan dipeladjari luas didalam maupun

diluarnegeri, jaitu *Sosialisme Indonesia dan sjarat² pelaksanaannja* dan *Tentang Marxisme.*

Karja² Kawan Aidit dibidang teori, kita bisa berkata dengan pasti telah membuat semua soal² pokok revolusi Indonesia djelas-se-djelas²nja. Karja² ini sangat membantu mendjernihkan fikiran mereka jang berkemauan baik terhadap Rakjat dan negerinja. Buku² Kawan Aidit tidak hanja menghiasi perpustakaan Comite² dan Sekolah² Partai, tetapi djuga sudah mendjadi sahabat² jang tak terpisahkan dari segenap aktivis Partai baik dia pekerdja politik, organisasi, pekerdja di ormas atau pemerintahan, dan chususnja bagi pekerdja² teori Partai.

Prof. Kuo Mo-jo menjimpulkan dengan tepat bahwa Kawan Aidit berhasil dengan gemilang memadukan kebenaran universil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, bahwa Kawan Aidit telah setjara kreatif mentrapkan dan mengembangkan Marxisme-Leninisme, memberi sumbangan jang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme. Memang, adalah Kawan Aidit jang selalu menekankan bahwa Marxisme-Leninisme tidak berguna djika tidak dipadukan dengan praktek kongkrit revolusi kita sendiri. Adalah pula Kawan Aidit jang selalu menekankan bahwa kita harus melawan segala dogmatisme, baik jang klasik maupun jang modern.

Saja kira hal ini dapat diartikan sebagai tanda kedewasaan dan kematangan PKI dibawah pimpinan Kawan Aidit dibidang teori Marxisme-Leninisme; djuga dapat diartikan sebagai tanda kesetiaan kepada adjaran² itu dan kejakinan jang teguh bahwa hanja dengan Marxisme-Leninismelah dapat dimenangkan revolusi Indonesia.

Kaum Komunis Indonesia sangat berterimakasih kepada CC-nja jang Leninis, chususnja kepada Ketuanja jang tertjinta, Kawan Aidit, jang dengan tidak kenal lelah terus bekerdja untuk mengintegrasikan setjara total kebenaran² universil Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia.

Sebagai pertimbangan ketiga Prof. Kuo Mo-jo menghargai tinggi peranan Kawan Aidit sebagai Ketua PKI.

Sedjak Kawan Aidit pada tahun 1951 berhasil membentuk inti pimpinan Marxis-Leninis didalam Partai, maka PKI mendjadi pelopor proletariat jang perkasa, penuh daja-kreasi dan daja-djuang, dan mendjadi suatu Partai Marxis-Leninis jang teguh dalam GKI. Demikian pendapat Sidang Madjelis AIPT jang diperluas.

Didalam sedjarah PKI, tahun 1951 disebut tahun „kelahiran kembali", djuga biasa disebut tahun „pembolsjewikan PKI". Pada tahun itu Partai berhasil merentjanakan Konstitusi jang Marxis-Leninis dan telah menetapkan dua kewadjiban jang mendesak jaitu menggalang front persatuan nasional dan menerus-

kan pembangunan Partai. Demikianlah distart — dimulai suatu periode baru dalam perdjuangan proletariat Indonesia, suatu start jang penuh dengan antusiasme, kegembiraan dan optimisme revolusioner. Bagaikan suatu tentara dalam puntjak² pertempuran jang hanja tahu satu sembojan, jaitu „harus merebut benteng musuh", kaum Komunis jang ketika itu baru berdjumlah 10.000 orang dengan fanatik melaksanakan garis-garis Partai jang ditetapkan oleh CC dibawah pimpinan Kawan Aidit dan mereka berhasil „merebut benteng musuh satu demi satu". Setelah bergulat bertahun² lamanja, dengan melalui ber-matjam² kekurangan dan kesalahan, sambil memerangi sektarisme dan subjektivisme, sekarang ini sudah ada front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani; sudah ada PKI jang beranggota lebih dari 2½ djuta jang tersebar diseluruh negeri dan telah terkonsolidasi dibidang politik, ideologi dan organisasi. Walaupun kemadjuan² ini adalah hasil pekerdjaan kolektif dari kaum Komunis Indonesia, pemegang peranan utama, inspirator dan organisator dari pekerdjaan raksasa ini adalah Kawan Aidit.

Pertimbangan lain dalam pemberian gelar kehormatan itu jalah bahwa Kawan Aidit telah membela kemurnian Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme jang mengingkari prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme ataupun dogmatisme jang terpisah dari praktek dinegerinja sendiri.

Kawan Aidit selalu mendidik kita supaja berpegang teguh pada Deklarasi Moskow 1957 dan Pernjataan Moskow 1960. Berpegang teguh pada kedua dokumen itu tidak bisa lain harus mengembangkan perdjuangan melawan kaum imperialis. Lebih teguh melawan imperialisme, lebih berani menghantam imperialisme AS, tidak bisa lain, tidak bisa tidak akan lebih hebat berdjuang terhadap revisionisme, tidak bisa tidak akan lebih muak dan bentji terhadap revisionisme. Permusuhan kita jang tak mungkin dipadamkan terhadap revisionisme bersumber pada kesetiaan kita pada revolusi nasional kita, kesetiaan kita pada revolusi proletar dunia, kesetiaan kita pada Deklarasi dan Pernjataan, kesetiaan kita pada Marxisme-Leninisme. Kita merasa berbahagia sekali bahwa Ketua Partai kita dihormati tinggi oleh karena perlawanannja jang teguh melawan revisionisme modern. Saja bersama segenap keluarga Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham* merasa mendapat inspirasi dan semangat baru lagi untuk lebih setia mengikuti djedjak Kawan Aidit melawan revisionisme.

Deklarasi dan Pernjataan menegaskan bahwa revisionisme modern merupakan bahaja utama bagi perkembangan selandjutnja dari gerakan Komunis dan klas buruh. Diberbagai negeri, pengaruh revisionisme modern telah mengakibatkan kemunduran dan perpetjahan dalam Partai seka-

wan. Djika hal ini tidak terdjadi dalam Partai kita, dan bahkan dalam Partai kita terdapat kebulatan fikiran mengenai soal² revolusi Indonesia dan soal² GKI, maka sebab jang per-tama² adalah karena dengan pimpinan Kawan Aidit, PKI memegang teguh sikap bebas dan haksama dalam GKI, dan dengan gigih meneruskan perlawanan terhadap revisionisme modern. Maka penganugerahan gelar kehormatan atas dasar perlawanan terhadap revisionisme, berarti bahwa djalan jang ditempuh oleh PKI adalah pengabdian jang tulus-ichlas terhadap gerakan Komunis dan klas buruh sedunia. Kita berdjandji akan terus berdjalan didjalan jang benar itu.

Sikap D.N. Aidit dalam menerimanja

SEBAB jang ketiga mengapa peristiwa pemberian gelar itu lebih berkesan jalah sikap Kawan Aidit dalam menerimanja.

Ketika padanja ditawarkan gelar itu, Kawan Aidit tidak terburu² memutuskan untuk menerimanja, tetapi dia terlebih dulu meminta pendapat anggota² delegasi, terutama pendapat Kawan Sudisman. Ketika menerima gelar anggota itu, Kawan Aidit menekankan bahwa udjian terachir masih dimuka kita jaitu penjelesaian revolusi Indonesia.

Dia berkata dengan segala kerendahan hati supaja pekerdjaannja itu hendaknja dianggap sebagai hasil kerdja orang jang baru beladjar teori dan praktek Marxisme-Leninisme. Dikatakan selandjutnja: Djuga hendaklah dianggap bahwa karja² itu sebagai hasil kolektif pemimpin² PKI. Kawan Aidit tidak melupakan sekedjap matapun, bahwa dia bisa mentjapai prestasi² jang setinggi itu hanjalah oleh karena dia bersikap sebagai murid jang setia dari Rakjatnja, terhadap siapa dia tak lupa menjatakan rasa terimakasihnja jang dalam jang tersimpul dalam kata²nja jang sederhana, bahwa gelar anggota kehormatan itu adalah djuga penghargaan kepada semua pemimpin PKI, kepada kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia.

Kita menghormati dan mentjintai Kawan Aidit oleh karena dia memang merangkul kita semuanja dengan tjintanja jang hangat, oleh karena dia mentjintai proletariat diatas se-gala²nja. Kawan Aidit mendidik kita, bahwa segala hasil jang sudah kita tjapai adalah belum tjukup, bahwa penghormatan terhadap hasil² itu memberikan tanggungdjawab lebih besar kepada kita dalam usaha membebaskan Rakjat kita dari penghisapan dan penindasan. Kawan Aidit mendidik kita, bahwa apa jang kita kerdjakan dan berikan untuk proletariat haruslah jang sebaik dan sesempurna mungkin, sehingga sebaik-baik pekerdjaan kita, tidak mungkin tjukup baik bagi proletariat.

Demikianlah sikap Kawan Aidit ketika menerima gelar kehormatan jang tinggi itu, suatu sikap jang patut dipudji dan ditjontoh.

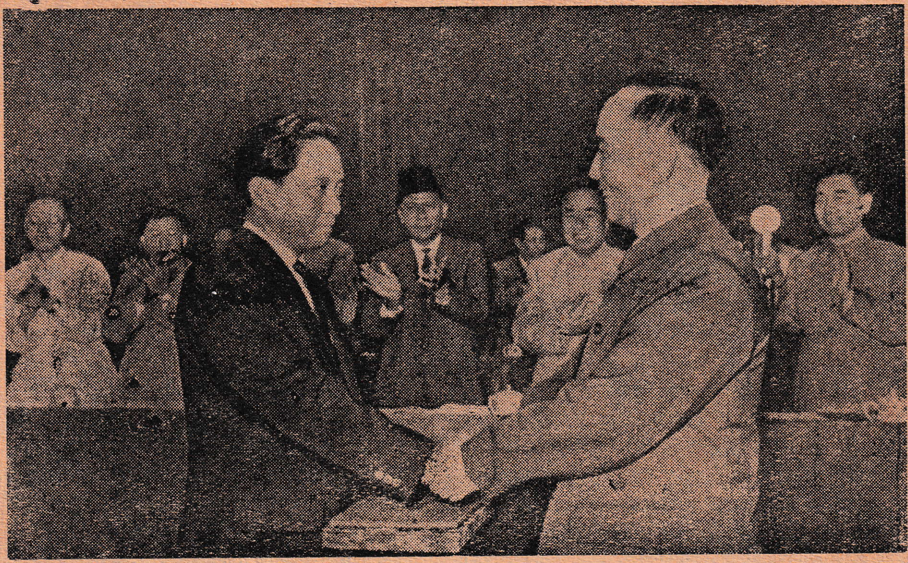

Anggota Kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Presiden Akademi Kuo Mo-jo menjerahkan kepada D.N. Aidit surat gelar

Terimakasih kepada D.N. Aidit dan AIPT

Kita patut bergembira atas peristiwa pemberian gelar kehormatan itu kepada Ketua kita jang tertjinta. Kita njatakan terimakasih kita jang se-dalam²nja kepada Kawan Aidit oleh karena dia telah kembali mengharumkan nama proletariat Indonesia, nama Rakjat Indonesia dan nama PKI.

KITA patut berterimakasih sebesar²nja kepada AIPT sebab dengan penghargaannja jang tinggi kepada Ketua kita, AIPT menilai tinggi Rakjat kita dan Partai kita. Tindakannja jang amat terpudji itu merupakan inspirasi baru bagi kita kaum Komunis Indonesia untuk lebih baik lagi mengabdi kepada revolusi Indonesia, kepada ilmu revolusioner, kepada PKI dan GKI dan kepada pengembangan persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, antara PKI dan PKT.

Djajalah dan menanglah Marxisme-Leninisme !

(diutjapkan dikantor CC PKI, Djakarta pada tanggal 29 September 1963).

Marxisme - Leninisme dan Peng - Indonesiaannja

/D. N. Aidit

SUDAH sedjak tahun 1961 ingin menggunakan waktu jang

harus memenuhi kebutuhan² negeri² imperialis serta mengabdi lebih patuh lagi sebagai budak.

Suatu dalih bagi neo-kolonialisme AS

DARI APA jang sudah dibitjarakan diatas tidaklah sukar untuk melihat motif istimewa dari ahliekonomi² burdjuis dibawah djubah „akademis" dari „ekonomi jang belum berkembang" itu. Ia adalah suatu dalih bagi imperialisme, terutama bagi neo-kolonialisme AS. Menurut teori tentang „ekonomi jang belum berkembang" itu, kontradiksi-kontradiksi antara negeri-negeri imperialis dengan nasion-nasion dan Rakjat² tertindas dinamakan kontradiksi² antara daerah jang sudah berkembang dengan jang belum berkembang, dan antara daerah² kaja dengan daerah² miskin. Dengan demikian, kontradiksi² antagonisme klas dihapuskan.

Teori tentang „ekonomi jang belum berkembang" djuga menjatakan bahwa daerah² jang sudah berkembang dan kaja tidak lagi memperbudak, merampok dan menghisap daerah² jang belum berkembang dan miskin; hubungan-hubungan diantara mereka adalah hubungan² kerdjasama antara sipemberi dan sipenerima „bantuan". Dengan propaganda ini, ia mentjoba untuk menjebarkan dikalangan nasion² dan Rakjat-Rakjat tertindas ilusi² tentang imperialisme, dengan demikian melumpuhkan kemauan revolusioner mereka serta mengekang perdjuangan nasional demokratis mereka jang revolusioner dan jang sedang menaik sehingga mereka akan terus mendjadi, atau kembali mendjadi korban perampokan imperialis. „Ekonomi jang belum berkembang" pada hakekatnja adalah teori ekonomi neo-kolonialis, dan suatu alat propaganda jang dipergunakan oleh negeri² imperialis untuk mendorong madju politik kolonialis mereka. Mereka jang menjebarkan teori ini, seperti dinjatakan Lenin, „tidak lain daripada pendjual² terpeladjar dari klas kapitalis" *.

Dengan kedjahatan² perampokan dan penghisapan mereka sendiri, negeri² imperialis telah mendjadi guru jang memberi tjontoh² negatif bagi nasion² dan Rakjat² tertindas. Mereka telah menggugah suatu kebangkitan baru dikalangan Rakjat, memungkinkan mereka melihat lebih djelas wadjah sebenarnja dari imperialisme dan memahami watak reaksioner dari berbagai matjam teori neo-kolonialis seperti „ekonomi jang belum berkembang" dan sebangsanja. Dan hal ini telah membantu api perdjuangan nasional demokratis jang revolusioner menjala dengan lebih hebat lagi.

(Peking Review, no. 44, 1 November 1963).

---

* **Lenin, „Materialisme dan Empirio Kritisisme," Kumpulan Karja, FLPH, Moskow, 1962, Djilid 14, hal. 342-343.**

KITA ADALAH PEWARIS KARL MARX

Oleh : **H. Porkas**

KARL MARX mati miskin, tetapi warisan jang ditinggalkannja tidak terhingga kajanja. Dan sifat warisan itu sedemikian rupa sehingga semakin banjak diambil dan dipakai semakin besar dan kaja pulalah ia : Marxisme. Lenin paling banjak mengambil dan memakainja, ia pulalah jang paling banjak memperkaja warisan itu, sehingga zaman kita, dan kiranja zaman² sesudah kita djuga, menggandengkan nama Lenin dengan Marx : Marxisme-Leninisme.

Kaum reaksioner boleh memaki, membentji Marx, tetapi mau tidak mau mereka mengakui, bahwa Marx merupakan kekuatan jang perkasa. Kini pada paroh kedua abad keduapuluh sepertiga umatmanusia membangun sosialisme, membuat ide Marx djadi kenjataan ; sementara itu didunia kapitalis ide² Marx mendjelma pula mendjadi kekuatan² materiil jang hebat dalam wudjud gerakan² dan organisasi² massa untuk mendobrak kapitalisme. Dunia kapitalis gojah karena pukulan² dahsjat klas buruh, kaum pekerdja, jang didjiwai oleh adjaran² Karl Marx.

DENGAN berlalunja waktu semakin banjak orang menjadari, bahwa ia adalah pewaris dari Karl Marx. Kenjataan hidup, kodrat perkembangan sedjarah, membawa kesadaran Marxis kedalam kalbu semakin banjak manusia.

Bagaimana Marx sampai dapat meninggalkan warisan sedemikian itu ? Antara lain karena ia merasa dirinja pewaris bukan sadja dari kebudajaan bangsanja, Djerman, tetapi djuga dari seluruh kebudajaan umatmanusia.

Marx membuka selebar-lebarnja segala pintu dan djendela dalam otak dan hatinja bagi pantjaran tjahaja kebudajaan umatmanusia zamannja dan segala zaman sebelumnja. Otaknja adalah bagaikan laboratorium raksasa dengan segala matjam peralatan jang memungkinkan proses² beraneka ragam. Memisah-misah sesuatu kedalam unsur² seketjil-ketjilnja, meneliti segala seginja, meneropong asal-usulnja, memperhatikan sifat²nja dalam hubungan dengan jang

lain, menjimpulkan hakiki wataknja, membajangkan perspektifnja. Marx tidak henti-hentinja berusaha menjempurnakan peralatannja, perkakas² berpikir. Ia tidak djemu-djemunja memperdalam dan memperluas pengetahuannja boleh dikatakan dalam setiap tjabang ilmu : ilmu² alam, ilmu bahasa dan sastera, ilmu² sosial, filsafat. Orang bisa beladjar banjak dari Marx, salahsatu daripadanja adalah : beladjar, beladjar, sekali lagi beladjar, dan beladjar dari sebanjak mungkin segi.

FILOSOF HINDU Vivekananda mengandjurkan supaja orang mempunjai „hati jang dalam seperti samudra dan luas seperti tjakrawala tiada bertepi". Suatu peribahasa Indonesia mengatakan: „Dalam laut dapat diduga, dalam hati siapa tahu !" Kiranja kedalaman hati manusia tiada batasnja seperti keluasannja djuga tiada batasnja. Dan menilik perkembangan ilmu pengetahuan sedjak dahulukala sampai sekarang, dapat pula kita katakan, bahwa kedalaman dan keluasan otak manusia djuga tiada batasnja.

Djadi bagi MANUSIA, umatmanusia, hati dan otak punja kedalaman dan keluasan jang tak terhingga. Tetapi bagi manusia perseorangan, jang umurnja sangat terbatas, kedalaman dan keluasan itu punja batas²nja.

Marl Marx adalah manusia jang menjadari sedalam-dalamnja kontradiksi antara keterbatasan kemampuan seseorang manusia dan ketidakterbatasan kemampuan Manusia sebagai umat. Sebaik-baik pekerdjaannja ia rasa masih kurang baik, tetapi jang sudah pasti adalah, bahwa ia selalu berusaha untuk mempeladjari segala sesuatu sedalam-dalamnja dan seluas-luasnja. Karena ia menjelami sesuatu sedalam-dalamnja, ia menjedari kebutuhan mutlak untuk mendjeladjahinja seluas-luasnja. Maka Marx mengkombinasikan kedalaman dan keluasan, sehingga musuh²nja jang paling besar sekalipun tidak bisa menuduh ia pitjik karena hanja mendalami sadja ataupun dangkal karena hanja meluas dipermukaan sadja.

Marx memikroskopi unsur seketjil-ketjilnja dan kemudian meropong keseluruhan hal-ihwal jang bertalian dengan unsur itu. Dalam „Das Kapital" ia memikroskopi sel masjarakat kapitalis — barangdagangan — dan menghubungkannja dengan lautan kemasjarakatan — zaman komune primitif (masa keruntuhan), zaman pemilikan budak, feodalisme, kapitalisme.

Metode kerdja meneliti sesuatu sedalam-dalamnja dan seluas-luasnja, tidak-boleh-tidak membawa Marx **kedasar,** hakekat, segalasesuatu jang dipeladjarinja dan djuga **kedjaring** talitemali sesuatu itu, hal mana memaksa Marx untuk memberi penilaian kepada segalasesuatu jang muntjul pada permukaan kesadarannja.

Kedjudjuran dan kekonsekwenan Marx, jang djuga diakui oleh banjak sardjana bukan-Marxis seperti Joseph Schumpeter dan Albert Einstein memungkinkannja untuk melihat setjara objektif nilai, peranan, kwalitet segala sesuatu jang berada dalam ruang observasinja. Dengan demikian Marx setjara objektif menilai hal-ihwal menurut nilai sesungguhnja, menetapkan mana unsur jang pokok mana jang non-pokok, elemen jang menentukan atau bukan-menentukan, faktor primer atau sekunder dsb.

Metode kerdja Marx tersebut dipadukan dengan sikapnja membukakan hati dan otaknja seluas-luasnja bagi kebudajaan umat-manusia, tidak-boleh-tidak memungkinkan otaknja menangkap setjara tepat keadaan masjarakat dan alam sekitarnja dan hukum² perkembangan jang terkandung didalamnja. Otaknja mentjerminkan setjara tepat keadaan objektif, menanggap hukum² objektif jang menggerakkannja jang Marx beri nama materialisme-dialektik.

Metode berpikir ini membawa Marx kepada tanggapan „bahwa manusia pertama-tama harus terlebih dahulu makan, minum, berpakaian dan punja atap diatas kepalanja sebelum ia dapat menjelenggarakan politik, ilmu, seni, agama dsb. ; bahwa karena itu produksi daripada bahan² kebutuhan hidup dan karenanja tingkat perkembangan ekonomi jang ditjapai oleh masjarakat tertentu atau selama masa tertentu merupakan dasar atas mana lembaga² negara, pandangan² hukum, seni dan malahan gagasan² tentang agama, daripada masjarakat jang bersangkutan berkembang, dan dalam tjahaja mana hal² tersebut belakangan ini harus diterangkan, dan bukan sebaliknja, sebagaimana orang lakukan sampai sekarang." *)

Metode berpikir demikian membawa Marx kepada tanggapan bahwa proletariat merupakan tenaga pimpinan dalam masjarakat kapitalis dan bahwa klas inilah jang menentukan haridepan umat-manusia.

Materialisme-dialektik mahaperkasa, bukan karena „tuah" atau „sabda" Marx, „sabda nabi", sebagaimana suka ditjemoohkan oleh musuh² Marxisme, tetapi djustru karena materialisme-dialektik **terlepas dari otak Marx.** Materialisme-dialektik perkasa, karena ia merupakan hukum jang objektif jang terdapat dalam segala halihwal dalam alam dan masjarakat, djadi hukum jang bergerak tanpa memperdulikan apakah ada orang jang pertjaja atau tidak pertjaja, suka atau tidak suka.

Djasa Marx terletak dalam hal, bahwa ia bersama sahabat-karib-

---

*) Karl Marx and Frederick Engels. Selected Works, Vol. II, Moscow 1955, p. 167.

nja Friedrich Engels adalah orang jang pertama-tama menemukan, mengungkapkan dan mengumumkan hukum² tersebut, hal mana sangat membantu umatmanusia untuk menggunakan hukum² itu setjara sadar dan meminimisasi korban djiwa, tenaga dan waktu, dengan demikian mempertjepat kemadjuan umatmanusia.

Seandainja Karl Marx tidak lahir kedunia ini, hukum² objektif itu lambatlaun akan diketemukan djuga oleh manusia, tetapi dengan Marx masa mentjari dan merangkak-rangkak dalam kegelapan bagi umatmanusia amat dipersingkat.

MARXISME lahir pada waktunja. Keadaan objektif memberi gambaran sebagai berikut: kapitalisme mulai memperlihatkan borok²nja — krisis umum ekonomi pertama pada tahun 1825, „overproduksi", penutupan² perusahaan, pengangguran, stagnasi ekonomi, pemelaratan kaum buruh; kaum buruh mulai muntjul sebagai kekuatan baru — pemberontakan pertama klas buruh di Lyons pada tahun 1831, memuntjaknja gerakan klas buruh nasional jang pertama, kaum Chartis Inggris, antara th. 1838-1842, penjusunan organisasi² buruh di-mana² dan pemogokan² —; dunia pengetahuan mentjapai puntjak² ditiga negeri terkemuka waktu itu: di Djerman filsafat klasik (dialektika Hegel dan materialisme Feuerbach), di Inggris teori ekonomi klasik (teori nilai Adam Smith dan Ricardo), di Perantjis teori² sosialisme (teori² sosialisme utopi Saint Simon dan Charles Fourier). Dalam keadaan objektif itu hidup seorang manusia jang mentjapai kedewasaan dan jang terlatih kritis djudjur, konsekwen dan tanpa purbasangka dalam pemikiran — Karl Marx. Kontak antara keadaan objektif itu dengan keadaan subjektif Karl Marx melahirkan materialisme-dialektik atau lebih tepat: membikin terang hukum² objektif jang terselubung sebelumnja. (1840an).

Materialisme-dialektik adalah perpaduan antara pendialektikan materialisme Feuerbach jang non-dialektis dan pematerialisan dialektika Hegel jang non-materialis dan pengilmiahan sosialisme Perantjis jang utopis.

Dengan teori baru ini Marx berusaha mengungkapkan hakekat dari masjarakat jang dihadapinja, kapitalisme. Berdasarkan teori ini dan dengan mengerahkan segala sendjata jang ada dalam perbendaharaannja — ekonomi, sedjarah, filsafat, matematika, kimia, sastra — ia „peras" rahasia-rahasia daripada barangdagangan, sel masjarakat kapitalis, dan melihat didalamnja benih-benih jang akan membawa kapitalisme kepada kehantjurannja.

PERHATIAN Marx kepada nasib umatmanusia boleh dikatakan tidak terhingga. Penghisapan dan penindasan di-tempat² jang djauh dari pusat² lalu-lintas dunia sekalipun seperti Makassar dan Banjuwangi dinegeri kita tidak luput dari perhatiannja. Dalam mahakarjanja **Das Kapital** Marx mengatakan bahwa di Sulawesi pemuda² ditjulik, disimpan dalam pendjara² rahasia di Makassar menunggu pengiriman mereka kepasar-budak di Djawa. Seterusnja ia katakan : „Dimana sadja mereka (Belanda — **H.P.**) mengindjakkan kakinja, kemusnahan dan pembasmian pendudukpun menjusul. Banjuwangi, suatu provinsi dipulau Djawa, mempunjai penduduk lebih dari 80.000 pada tahun 1750, pada tahun 1811 hanja 18.000. Sungguh perdagangan manis !"

Kemudian — Marx bukan hanja mendalami ilmu, mentjari kebenaran, tetapi sebagai sardjana dan manusia sedjati ia berketetapan hati untuk menjatakan kebenaran jang diperolehnja kepada umatmanusia, untuk mengungkapkan segala kebobrokan masjarakat perbudakan kapitalis apapun akibatnja bagi dirinja pribadi. Dan bukan sadja ia njatakan kebenaran itu dengan kata dan pena, tetapi ia djuga giat mengamalkannja. Ia aktif dalam kantjah pergolakan hidup, mengorganisasi dan memimpin buruh dalam pertempuran²nja melawan kapitalisme. Ia adalah djiwa dari Internasionale I (1864-1872), persatuan internasional pertama dari klas buruh.

Sekali Marx menemukan kebenaran ilmiah ia menjerahkan seluruh djiwa-raganja, hidupnja, bagi realisasinja. Ia merupakan tjontoh jang indah daripada manusia jang menjatukan perkataan dengan perbuatan, manusia paripurna, manusia jang mengabdikan dirinja kepada Rakjat, kepada umatmanusia.

Dalam memperingati 50 tahun wafatnja Karl Marx 30 tahun jang lalu, Bung Karno menulis, bahwa Marx adalah manusia hebat, „jang ketetapan hatinja dan keinsjafan akan kebiasaannja mengingatkan kita pada pahlawan dari dongeng-dongeng kuno Germania jang sakti dan tiada terkalahkan itu" *), manusia jang tiada kesal dan tjape bekerdja dan berusaha untuk realisasi gagasan jang mendjadi tudjuan hidupnja : pembebasan kaum buruh dari penghisapan dan penindasan, dengan demikian menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia untuk selama-lamanja.

BANJAK jang didjeladjahi dan diungkapkan oleh Karl Marx, tetapi mutiara dari segala mutiara adalah adjaran bahwa klas bu-

---

*) Dibawah Bendera Revolusi, 1963, hml. 219.

ruh, proletariat, dikodratkan oleh sedjarah untuk menumbangkan kapitalisme jang sudah lewat masa progresifnja, dan untuk membangun dunia baru, peradaban baru, jang mengungguli segala peradaban sebelumnja disegala lapangan.

Kini sesudah proletariat Sovjet membangun negara perkasa, mengalahkan fasisme Hitler, dan mengirim sputnik dan manusia pertama keruangangkasa, dan sesudah proletariat Tiongkok dan negeri² sosialis lainnja mentjapai sukses² jang mengagumkan disegala bidang, dalil Marx itu nampaknja hal jang lumrah sadja. Tetapi djika diingat, bahwa dalil itu dikemukakan ketika proletariat dimana-mana didunia dianggap sebagai lapisan terbawah dalam masjarakat, sebagai kumpulan orang tjompang-tjamping, butahuruf, bodoh, kotor, pernjataan bahwa klas buruh adalah pembangun peradaban jang paling modern, jang paling tinggi, sungguh merupakan hasil pemikiran jang zenial. Berkat teori materialisme-dialektik, penjimpulan dan pengembangan setjara kreatif segala ilmu sedjak manusia berpikir, Marx dapat meneropong djauh kebelakang maupun kedepan.

Adjaran tersebut mahapenting, karena ia memberi kesadaran bagi kaum buruh siapa ia sesungguhnja, tugas apa jang dipikulkan sedjarah diatas pundaknja. Kesadaran itu membuat ia tahu harga diri dan ini memberi kekuatan jang tak terhingga baginja. Kaum buruh mendjadi sadar, bahwa ia adalah pemegang obor dalam estafet gerak-madju umatmanusia.

☆

DI INDONESIA segera setelah lahirnja klas buruh pada awal abad ini, ia mulai berkenalan dengan Marx. Revolusi Rusia tahun 1905 jang diilhami oleh Marxisme, djuga berkumandang di Indonesia. Kemudian I.S.D.V. (Indische Sociaal Democratische Vereniging) menjebarkan benih² Marxisme dikalangan kaum buruh. Revolusi Oktober 1917 oleh kaum bolsjewik dan berdirinja negara sosialis pertama, URSS, menjadarkan kaum buruh, bahwa Marxisme bukan sadja adjaran jang ilmiah, objektif, gagasan jang paling benar dan adil, tetapi pula suatu ide jang dapat diwudjudkan mendjadi kenjataan.

Dalam mentjari-tjari djalannja sendiri achirnja kaum buruh Indonesia menemukan pimpinan sedjati mereka jang dengan tak gentar mengibarkan tinggi-tinggi pandji² Marxisme; PKI lahir pada tanggal 23 Mei 1920.

Tetapi perkenalan dengan Marx bukanlah hal jang sederhana dan mudah. Soalnja ialah bahwa Marx mengungkapkan dunia jang

amat luas dan dalam jang perlu diarungi dan diselami dengan keberanian, ketabahan, kemauan, ketjerdasan, semangat beladjar jang menjala-njala dalam setiap keadaan dan pemaduan kebenaran jang diperdapat dengan praktek. Perkenalan dengan Marx berarti suatu proses jang membutuhkan tenaga dan waktu seperti halnja mendaki gunung atau menjelami dasar lautan.

Pengalaman² pahit pada banjak peristiwa sedjarah mengadjarkan kepada klas buruh Indonesia bahwa ia sudah mulai mengenal Marx tetapi belum tjukup mengenal Marx, misalnja pemberontakan '26, tahun² pertama Revolusi Agustus '45. Tetapi semangat jang tak kundjung padam untuk beladjar lebih baik lagi achirnja membawa klas buruh pada tingkatan baru pada tahun 1951. Klas buruh kini sudah mengenal baik Marx. Klas buruh sudah berhasil meng-Indonesia-kan Marxisme. Klas buruh memadukan Revolusi Indonesia dengan Marxisme.

Klas buruh mulai membuktikan, bahwa Rakjat Indonesia bukan sadja pewaris kebudajaan nenek-mojang, dikepulauan ini, tetapi adalah djuga pewaris dari Karl Marx, pewaris dari kebudajaan umatmanusia. Sedjak tahun 1951 kita tjatat kemadjuan² besar dalam berbagai bidang kehidupan nasional, misalnja pembatalan KMB, pengambilalihan perusahaan² Belanda, penumpasan pemberontakan PRRI-Permesta, penghantjuran DI-Kartosuwirjo, pengembalian Irian Barat, tersebarnja gagasan Manipol dan NASAKOM. Dalam mewudjudkan hal² tersebut klas buruh Indonesia memainkan peranan jang penting, hal mana tidak akan mungkin tanpa pemaduan praktek revolusi Indonesia dengan Marxisme.

DENGAN MENGENAL MARX otak dan hati terbuka lebar² bagi nasib Rakjat Indonesia, bagi sedjarah Rakjat Indonesia, bagi haridepan Rakjat Indonesia. Dengan mengenal Marx orang mengetahui siapa Rakjat dan siapa musuh²nja, didalamnegeri, siapa sahabat² dan musuh²nja diluarnegeri. Dengan mengenal Marx orang lebih tjinta kepada Rakjat dan tanahairnja, kepada bahasanja, seninja, kebudajaannja, keindahan alamnja. „Dengan tiada menjesal dan dengan senjuman dibibir mereka menudju ketianggantungan, menerima putusan hukuman pendjara atau pengasingan ketanah pembuangan",*) demikian lukisan D.N. Aidit tentang orang² Komunis jang mentjetuskan Pemberontakan patriotik pada tahun 1926.

---

*) **Lahirnja PKI dan perkembangannja, Djakarta, 1955, hlm 16.**

Dengan mengenal Marx orang lebih bentji kepada musuh² Rakjat.

Dengan mengenal Marx orang terbebas dari purbasangka antara warganegara dengan asal-keturunan jang belainan, antara sukubangsa. Dengan menggunakan metode materialisme-dialektik Marx orang menjadari betapa tepatnja sembojan „Bhineka Tunggal Ika" dan betapa isolasi alam selama berabad-abad mengakibatkan tingkat perkembangan jang berlainan pada sukubangsa² jang semula berasal dari satu rumpun. Dengan mengenal Marx orang menjadari betapa pentingnja PANTJA SILA sebagai alat-pemersatu bangsa Indonesia.

Dengan mengenal Marx orang mendjadi patriot sedjati. Dalam perdjuangan bersendjata dalam Revolusi Agustus '45 orang-orang Komunis bersama-sama dengan patriot² lainnja berada dalam barisan terdepan, dan dalam perdjuangan selandjutnja melawan imperialisme orang² Komunis senantiasa berada dibarisan terdepan baik dibidang politik maupun dibidang ekonomi dan kebudajaan.

Dengan mengenal Marx orang mendjadi anggota umatmanusia sedjati, terbebas dari purbasangka perbedaan warna-kulit, kepertjajaan dan kebangsaan, dan mendjadi peserta dalam perdjuangan umatmanusia melawan imperialisme untuk Sosialisme. Orang² Komunis Indonesia perasa mengenai segala kedjadian internasional. Mereka turut bergembira dengan kemenangan proletariat Djepang dalam Pemilihan Umum, turut prihatin dengan meninggalnja seorang pedjuang klas buruh di Eropa atau Amerika Latin, turut menangis dan marah dengan gugurnja pedjuang kemerdekaan Patrice Lumumba, ikut marah dan memprotes tindakan² rasialis di Amerika Serikat atau di Afrika Selatan, menjokong perdjuangan anti-imperialis Rakjat Vietnam Selatan dan segala Rakjat² jang anti-imperialis dimuka bumi.

Orang²Komunis Indonesia menganggap Homerus, Dante, Shakespeare, Beethoven, Bach, Chopin, Rembrandt, Leonardo da Vinci, Michelangelo, Gorky, Mayakovsky, Lu Hsun, Rabindranath Tagore, Paul Robeson dll. sebagai miliknja sendiri. Orang² Komunis Indonesia dengan gairah mengikuti setiap prestasi dalam bidang apa sadja di-negeri manapun djuga, dan turut bergembira dengan setiap sumbangan bagi kemadjuan umatmanusia.

Dengan mengenal Marx dan mengamalkan adjaran²nja orang mendjadi anggota terhormat dalam barisan besar untuk menggempur segala musuh² Rakjat, imperialisme, terutama imperialisme Amerika, sisa² feodalisme, kaum kapitalis birokrat menudju kemerdekaan nasional jang penuh, kebebasan, masjarakat adil dan makmur, dan persahabatan kekal antara semua bangsa-bangsa.

Maka tidak heranlah kalau Aidit, Lukman, Njoto, pemimpin² dan anggota² lain partainja klas buruh — PKI — tidak mem-

punjai tjita² jang lebih tinggi daripada mendjadi Marxis sedjati, Marxis-Leninis, jaitu mendjadi patriot Indonesia sedjati sekaligus anggota umatmanusia, internasionalis, sedjati.

Maka wadjarlah bila seorang Marxis-Leninis Indonesia terharu mendengar atau menjanjikan „Lagu Pudjaan kepada Partai" :

Kau tjabut segala dariku, tjemar dan noda gelap dan gelita,
Kau beri segala padaku, kasih dan tjinta, bintang dan surya,
....
PKI, PKI, segenap hatiku bagimu
PKI, PKI, kuteruskan djedjak djuangmu !

serta terbajanglah baginja kaum buruh, Rakjat pekerdja Indonesia, angkatan demi angkatan, masa demi masa, bergulat, berkorban, berdjuang terus, dan disamping mereka kaum pekerdja semua negeri............... serta terbajang pulalah baginja mahaputera umatmanusia, Karl Marx, jang hidupnja merupakan satu seruan perkasa :

Bangunlah kaum jang terhina
Bangunlah kaum jang lapar !
....
Dunia sudah berganti rupa untuk kemenangan kita !
Perdjuangan penghabisan, kumpullah berlawan
Dan Internasionale pastilah didunia !

Buku-buku Baru

Filsafat

F. Engels. Ludwig Feuerbach dan achir filsafat klasik Djerman.

* penting untuk memperdalam pengertian tentang materialisme dialektik dan histori.

* djuga dimuat sebagai lampiran 11 tesis Marx tentang Feuerbach.

Hukum

Jusuf Adjitorop. Peranan dan tugas² hukum nasional dalam alam Manipol.

* pokok² pembahasan umum atas nama CC PKI didepan Seminar Hukum Nasional 1963.

* mengandung pendapat PKI mengenai pembinaan hukum nasional ditanah-air kita ini.

Ekonomi

F. Runturambi. Problem management ekonomi di Indonesia.

* membahas aspek² management ekonomi di Indonesia seperti : management produksi, management keuangan, management distribusi.

Jajasan „Pembaruan", kotakpos 2522, Djakarta

D.N. Aidit

jang terbaru

Langit takkan runtuh

*

memuat lima kesan lisan/tulisan setelah mengadakan empat kali perlawatan keluarnegeri

Kobarkan semangat banteng! Madju terus, pantang mundur!

*

laporan politik kepada Sidang Pleno II CC PKI

Jajasan „Pembaruan", kotakpos 2522, Djakarta